

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada CV Media Bahana Utama maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode Pencatatan persediaan barang dagang pada CV Media Bahana Utama sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dengan menggunakan metode pencatatan periodik, dimana perusahaan harus mengecek langsung kondisi fisik persediaan barang dagang.
2. Metode penilaian persediaan barang dagang pada CV Media Bahana Utama masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dalam menghitung nilai persediaan akhir, perusahaan hanya menghitung dengan cara mengalikan harga pembelian yang terakhir dengan jumlah unit yang tersisa di gudang pada akhir periode tertentu. Nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dan beban pokok penjualan pada laporan laba rugi tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

#### **5.2 Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan telah diambil, maka penulis dapat memberikan saran kepada CV Media Bahana Utama yang diharapkan dapat berguna dan menjadi pertimbangan perusahaan untuk memperbaiki dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM No.09 Tahun 2018. Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang, perusahaan sebaiknya menggunakan sistem perpetual. Dengan sistem perpetual perusahaan dapat mengetahui jumlah unit persediaan akhir setiap saat tanpa harus melakukan perhitungan fisik ke gudang. Sistem perpetual juga akan memudahkan dalam pelaporan nilai persediaan pada laporan posisi

keuangan dan nilai beban pokok penjualan pada laporan laba rugi. Selain itu sistem perpetual sangat cocok dengan kondisi perusahaan yang memiliki beragam jenis persediaan barang dagang.

2. Dalam melakukan penilaian persediaan barang dagang, perusahaan sebaiknya menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP). Dengan menggunakan metode penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM), maka beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir data laporan posisi keuangan menunjukkan nilai yang sebenarnya.